

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI
STUNTING PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA USIA 0-59
BULAN DI POSYANDU MELATI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEWON II**



**HAPSARI DIVA AYU. N
P07124120038**

**PRODI DIII KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
2023**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI
STUNTING PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA USIA 0-59
BULAN DI POSYANDU MELATI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEWON II**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Kebidanan.



**HAPSARI DIVA AYU. N
P07124120038**

**PRODI DIII KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah

“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI *STUNTING* PADA
IBU YANG MEMILIKI BALITA USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU
MELATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON II”

Disusun Oleh:
HAPSARI DIVA AYU. N
P07124120038

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:
12 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama



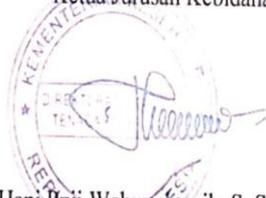
Munica Rita Hernayanti, S. SiT., M. Kes.
NIP. 198005142002122001

Pembimbing Pendamping



Dyah Noviawati Setya Arum, S. SiT., M. Keb.
NIP. 19801102200112202

Yogyakarta, Juni 2023
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Paji Wahyuningsih, S. SiT., M. Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI *STUNTING* PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU MELATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON II”

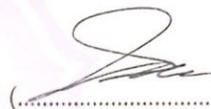
Disusun Oleh:
HAPSARI DIVA AYU. N
P07124120038

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 12 Juni 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

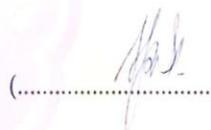
Ketua,

Yulintisari Retnaningsih, S. SiT., M. Keb.
NIP. 198107272005012003


(.....)

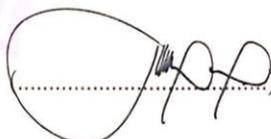
Anggota,

Munica Rita Hernayanti, S. SiT., M. Kes.
NIP. 198005142002122001


(.....)

Anggota,

Dyah Noviawati Setya Arum, S. SiT., M. Keb.
NIP. 19801102200112202


(.....)

Yogyakarta, Juni 2023
Ketua Jurusan Kebidanan


Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S. SiT., M. Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Hapsari Diva Ayu. N

NIM : P07124120038

Tanda Tangan :



Tanggal : 12 Juni 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hapsari Diva Ayu. N
NIM : P07124120038
Program Studi : D-III Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

“Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stunting Pada Ibu yang Memiliki Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2023
Yang Menyatakan



(Hapsari Diva Ayu. N)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan KTI ini. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. KTI ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Iswanto S. Pd., M. Kes., selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Heni Puji Wahyuningsih, S. SiT., M. Keb., selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Mina Yumei Santi, SST, M. Kes., selaku Ketua Program Studi Diploma III Jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Munica Rita Hernayanti, S. SiT., M. Kes., selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada peneliti.
5. Dyah Noviawati Setya Arum, S. SiT., M. Keb., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada peneliti.
6. Yulintisari R, S. SiT, M. Keb., selaku penguji laporan tugas akhir (LTA) dalam bentuk KTI.
7. Kepala Unit Perpustakaan dan staf Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemankes Yogyakarta yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh civitas akademika Politeknik Kesehatan Kemankes Yogyakarta, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Agus Budiraharja, S. KM., M. Kes., selaku kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang telah mengizinkan memperoleh data mengenai prevalensi balita *stunting* di wilayah Kabupaten Bantul.
10. dr. Yosep Dony Kumaidi Sandy., selaku kepala Puskesmas Sewon II yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

11. Sri Hartini, Amd.Gz., yang telah membantu mengumpulkan data pada saat melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Sewon II.
12. Khotimatul Intikhanah, S. E., selaku kader posyandu Melati yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan arahan serta dukungan.
13. Responden penelitian yang telah berkenan membantu dalam penelitian ini.
14. Orang Tua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan laporan KTI ini.
15. Teman-teman yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan laporan KTI ini.
16. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam memberikan bantuan hingga selesainya laporan KTI ini.

Akhir kata kiranya Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KARYA TULIS ILMIAH	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Telaah Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	21
C. Kerangka Konsep.....	22
D. Pertanyaan Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian	25
C. Waktu dan Tempat	25
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Definisi Operasional	26
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27
G. Instrumen dan Bahan Penelitian	27
H. Uji Validitas da Reliabilitas	28
I. Prosedur Penelitian	28
J. Manajemen Data	30
K. Etika Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	37
C. Kelemahan	41
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
Tabel 3 Kisi-kisi Kuesioner Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai <i>Stunting</i> Pada Ibu Yang Memiliki Balita 0-59 Bulan.....	27
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	35
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	35
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik ...	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konsep tingkat pengetahuan ibu mengenai <i>stunting</i> pada ibu yang memiliki balita 0-59 bulan.....	22
Bagan 2 Desain Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Realisasi Anggaran Penelitian.....	48
Lampiran 2 Jadwal Penelitian.....	49
Lampiran 3 Penjelasan Sebelum Penelitian.....	50
Lampiran 4 Surat Permohonan Menjadi Responden	52
Lampiran 5 Lembar Persetujuan Responden (<i>Informed Consent</i>).....	53
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian.....	54
Lampiran 7 Kunci Jawaban	57
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	58
Lampiran 9 Surat Izin Studi Pendahuluan Dinkes Kab. Bantul.....	59
Lampiran 10 Surat Izin Studi Pendahuluan Puskesmas Sewon II.....	60
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Dinkes Kab. Bantul.....	61
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	62
Lampiran 13 Master Tabel.....	63
Lampiran 14 Contoh Lembar Persetujuan Responden Yang Telah Diisi.....	65
Lampiran 15 Contoh Kuesioner Yang Telah Diisi	66
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	69

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI *STUNTING* PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU MELATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON II

Hapsari Diva Ayu Nugraheni¹, Munica Rita Hernayanti², Dyah Noviawati Setya Arum³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jln. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143

Email: hapsari_divaan09@gmail.com, munica.ritah@poltekkesjogja.ac.id,
aa_dyahnsarum@yahoo.com

Latar Belakang: *Stunting* merupakan permasalahan kesehatan berupa kekurangan gizi kronis yang dialami oleh balita. Kejadian balita *stunting* menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Tingkat prevalensi di Indonesia berada di atas 21% atau berada di atas batas target tahunan yang ditetapkan pemerintah. Prevalensi balita *stunting* di DIY pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 10,69% dan pada tahun 2020 kembali naik menjadi 11,08%. Prevalensi *stunting* pada Kabupaten Bantul tahun 2021 yaitu sebesar 8,36%. Oleh karena itu, *stunting* pada balita perlu menjadi perhatian khusus. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan *stunting* yaitu pengetahuan ibu.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita mengenai *stunting* di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II.

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan yang berkunjung ke Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II dan bisa berkomunikasi dengan baik serta bersedia menjadi responden.

Hasil: Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (64%) dengan karakteristik berdasarkan usia ibu sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (72%), sebagian besar ibu berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 15 orang (42%) dan sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 26 orang (72%), serta sebagian besar ibu pernah mendapatkan informasi mengenai *stunting* dari media massa sebanyak 17 orang (47%).

Kesimpulan: Pengetahuan mengenai *stunting* pada ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II, sebagian besar dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Stunting*, Pengetahuan Ibu

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT STUNTING IN
MOTHERS WITH TODDLERS AGED 0-59 MONTHS IN POSYANDU MELATI
WORKING AREA OF PUSKESMAS SEWON II**

Hapsari Diva Ayu Nugraheni¹, Munica Rita Hernayanti², Dyah Noviawati Setya Arum³

^{1,2,3} Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jln. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143

Email: hapsaridivaan09@gmail.com, munica.ritah@poltekkesjogja.ac.id,

aa_dyahnsarum@yahoo.com

Background: Stunting is a health problem in the form of chronic malnutrition experienced by toddlers. The incidence of stunting under five is a major nutritional problem faced by Indonesia. The prevalence rate in Indonesia is above 21% or above the annual target set by the government. The prevalence of stunting under five in DIY in 2019 decreased to 10.69% and in 2020 it rose again to 11.08%. The prevention of stunting in Bantul Regency in 2021 is 8.36%. Therefore, stunting in toddlers needs special attention. One of the most influential factors in causing stunting is mother's knowledge.

Objective: This study aims to describe the level of knowledge of mothers who have toddlers regarding stunting at Posyandu Melati in the working area of the Sewon II Health Center.

Methods: This research is a quantitative research with a descriptive research type and cross-sectional design. The subjects in this study were mothers who had toddlers aged 0-59 months who visited the Posyandu Melati in the Sewon II Health Center and were able to communicate well and were willing to be respondents.

Results: The research that has been conducted shows that most of the mothers of toddlers have a good level of knowledge, namely as many as 23 people (64%) with characteristics based on the age of the mothers, most of them are aged 20-35 years, as many as 26 people (72%), most of the mothers have secondary education (SMA). as many as 15 people (42%) and most of the mothers did not work as many as 26 people (72%), and most of the mothers had received information about stunting from the mass media as many as 17 people (47%).

Conclusion: Knowledge of stunting among mothers with toddlers aged 0-59 months at Posyandu Melati in the Working Area of Sewon II Health Center is mostly in the good category.

Keywords: Stunting, Mother's Knowledge

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan kesehatan berupa kekurangan gizi kronis yang dialami oleh balita. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak tumbuh terlalu pendek untuk usianya (Arnita dkk, 2020). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi *stunting* baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Salah satu agenda *Sustainable Bevelopment Goals (SDGs)* pada tahun 2030 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan yaitu menurunkan angka *stunting*.

Kejadian balita *stunting* menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Sehingga *stunting* pada balita perlu menjadi perhatian khusus. *Stunting* dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan pendek terhadap kesehatan balita. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh sedangkan jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Olsa dkk, 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *stunting* terbagi atas dua macam yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu asupan makan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah, dan genetik. Sedangkan faktor

tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, pendidikan, sosial ekonomi, pola asuh, distribusi makanan dan besarnya keluarga/jumlah anggota keluarga. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan *stunting* yaitu pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Seseorang ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi lebih mengerti betapa esensialnya status gizi yang baik untuk kesehatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan *stunting* (Arsyati, 2019).

Prevalensi *stunting* di dunia pada anak usia dibawah 5 tahun sebesar 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia dibawah 5 tahun menderita *stunting* dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi *stunting* sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi *stunting* sebesar 24,7%, menjadikan kawasan di Asian dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua setelah Asia Selatan (*Global Nutrition Report, 2020*).

The Global Nutrition Report (2020) melaporkan bahwa prevalensi *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi dari rata-rata kawasan Asia Tenggara meskipun terjadi kemajuan dalam mencapai target penurunan *stunting*. Indonesia berada pada peringkat keempat dengan prevalensi tinggi *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%), dan Kamboja (32,4%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi

stunting dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%; 34,6%; 37,2%; dan 30,8% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut laporan WHO yang dikutip dari Riskesdas tahun 2018 target *stunting* di Indonesia adalah 20% namun pada tahun 2013 angka *stunting* sebesar 37,2% namun pada tahun 2018 ada penurunan menjadi 30,8% (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 kasus balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sudah mengalami penurunan yaitu berada pada kisaran angka 24,4% sedangkan target tahunan pada tahun 2021 adalah sekitar 21% dan target pada tahun 2024 adalah sekitar 14%. Hal ini menandakan bahwa penurunan angka *stunting* di Indonesia masih tetap berada di atas batas target yang ditetapkan pemerintah.

Prevalensi balita *stunting* di DIY pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,37% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 10,69% dan pada tahun 2020 kembali naik menjadi 11,08%. Kabupaten Bantul pada tahun 2019 memiliki kisaran angka sebesar 7,73% kemudian pada tahun 2020 memiliki nilai kisaran angka 9,70%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul didapatkan hasil prevensi *stunting* pada Kabupaten Bantul tahun 2021 yaitu sebesar 8,36% atau dari 47.788 balita usia kurang dari 5 tahun yang dilakukan pengukuran antropometri terdapat 3996 balita yang mengalami *stunting*. Puskesmas Sewon II merupakan salah satu puskesmas di Wilayah Kerja Kabupaten Bantul dengan cakupan balita *stunting* tertinggi yaitu jumlah balita diukur sebanyak 2341 orang dan balita yang mengalami *stunting* berjumlah 356 orang atau sebanyak 15,2% pada tahun 2021 (Data Dinas Kesehatan, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sewon II, Posyandu Melati merupakan salah satu posyandu dengan jumlah populasi balita terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Sewon II. Jumlah balita total yaitu sebanyak 94

balita. Terdapat 80 balita diukur dengan 17 anak memiliki status gizi yang tergolong pendek dan 1 anak memiliki status gizi yang tergolong sangat pendek per-Januari 2023. Menurut penuturan dari bidang gizi Puskesmas Sewon II sudah banyak upaya dalam pencegahan dan penurunan angka *stunting* seperti memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai *stunting* baik disuarakan melalui media cetak (pamflet, leaflet, dll), kader poyandu, maupun media massa (internet), memberikan pelatihan pada kader posyandu terkait pengukuran antropometri pada balita, memberikan edukasi mengenai isi piringku, edukasi mengenai perilaku hidup bersih sehat, dan pemberian makanan tambahan saat kegiatan posyandu, serta kelas ibu balita. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai *Stunting* Pada Ibu Yang Memiliki Balita usia 0-59 Bulan di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *stunting* terbagi atas dua macam yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu asupan makan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah, dan genetik. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, pendidikan, sosial ekonomi, pola asuh, distribusi makanan dan besarnya keluarga/jumlah anggota keluarga. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan *stunting* yaitu pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Seseorang ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi lebih mengerti betapa esensialnya status gizi yang baik untuk kesehatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Ibu yang memiliki kemampuan dalam

dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan *stunting* (Arsyati, 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Sewon II, Posyandu Melati merupakan salah satu posyandu dengan jumlah populasi balita terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Sewon II. Jumlah balita total yaitu sebanyak 94 balita. Terdapat 80 balita diukur dengan 17 anak memiliki status gizi yang tergolong pendek dan 1 anak memiliki status gizi yang tergolong sangat pendek per-Januari 2023. Menurut penuturan dari bidang gizi Puskesmas Sewon II sudah banyak upaya dalam pencegahan dan penurunan angka *stunting* seperti memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai *stunting* baik disuarakan melalui media cetak (pamflet, leaflet, dll), kader posyandu, maupun media massa (internet), memberikan pelatihan pada kader posyandu terkait pengukuran antropometri pada balita, memberikan edukasi mengenai isi piringku, edukasi mengenai perilaku hidup bersih sehat, dan pemberian makanan tambahan saat kegiatan posyandu serta kelas ibu balita.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mengenai *stunting* pada ibu yang memiliki balita usia 0-59 Bulan di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melalui penelitian ini diharapkan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita mengenai *stunting* di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik usia di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik pendidikan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik pekerjaan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik sumber informasi di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan pada kesehatan anak khususnya balita yang berkaitan dengan pertumbuhan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya bukti empiris ilmu pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan tentang *stunting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu yang Memiliki Balita di Posyandu Melati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai *stunting* dan memunculkan perilaku kesehatan dalam rangka mewujudkan pencegahan maupun penanggulangan *stunting*.

b. Bagi Kader Posyandu

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu para kader agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan status gizi balita, seperti memberikan penyuluhan mengenai *stunting*.

c. Bagi Bidan Puskesmas Sewon II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait pembentukan program kerja dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sewon II.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literatur dan referensi tambahan dalam memperkuat hasil studi yang berkaitan dengan *stunting*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Artikel dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jurnal/ Volume/ Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang <i>Stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang melakukan kunjungan pengukuran tinggi badan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang diambil menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .	Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (58.75%) dengan karakteristik berdasarkan usia ibu sebagian besar berusia 25-35 tahun sebanyak 47 orang (58.75%), pendidikan ibu sebagian berpendidikan SMA sebanyak 44 orang (55%) dan sumber informasi yang didapatkan oleh ibu sebagian besar ibu balita pernah mendapatkan informasi mengenai <i>stunting</i> dari petugas kesehatan sebanyak 38 orang (47.5%).	Naskah publikasi repository Poltekkes Palangkaraya Tahun 2022	Desain penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian.	Teknik pengambilan sampel, waktu penelitian, tempat penelitian, responden
2	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi	Jurnal Jksp/ Vol. 4/ 2021	Desain penelitian, jenis penelitian,	Teknik pengambilan sampel, waktu

	Gizi Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT	dengan metode deskriptif korelasi menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 24-60 bulan sebanyak 82 orang. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 68 orang yang dipilih secara <i>simple random sampling</i> dari seluruh dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.	sebagian besar sedang (45,6%), sikap ibu balita terhadap stunting sebagian besar kurang baik sebesar 35%, terdapat hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan sikap ibu balita terhadap <i>stunting</i> (p-value= 0,001).		instrumen penelitian.	penelitian, tempat penelitian.
3	Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara	Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengani rancangan deskriptif dan pendekatan <i>cross sectional</i> , untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> pada balita. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu balita yang berada di Desa Kedawung, sebanyak 75 ibu balita dihitung dengan menggunakan rumus slovin, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik	Umur responden sebagian besar berada pada kategori 26-35 tahun (76%), sumber informasi yang didapatkan oleh responden paling dominan dari media elektronik (66,7%) dan tingkat pendidikan yang paling dominan dengan pendidikan menengah (46,7%). Tingkat pengetahuan yang paling dominan berada pada tingkat pengetahuan yang sedang (66,7%).	Borneo Nursing Journal (BNJ)/ Vol. 4/ 2021	Desain penelitian, jenis penelitian, responden, instrumen penelitian.	Teknik pengambilan sampel, waktu penelitian, tempat penelitian.

*proportional
random
sampling.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

a. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010) , yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Kemampuan analisis ini seperti jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

b. Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

3. Umur

Menurut Eduan (2019), usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal

memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2012)

c. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

2. *Stunting*

a. Pengertian *Stunting*

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak *stunting* mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, *stunting* sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa *stunting* ini merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Schmidt, 2014).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek) (Kemenkes RI, 2016). *Stunting* adalah ukuran yang tepat untuk mengindikasikan terjadinya kurang gizi jangka panjang pada anak-anak. Menurut Wamami *stunting* dapat menjadi ukuran proksi terbaik untuk kesenjangan kesehatan pada anak. Hal ini dikarenakan *stunting* menggambarkan berbagai dimensi kesehatan, perkembangan, dan lingkungan kehidupan anak.

Selanjutnya menurut Setyaningrum (2017) menyatakan bahwa *stunting* merupakan dampak dari berbagai faktor lingkungan lainnya. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi empat penilaian yaitu antropometri, klinis, biokimia dan biofisik. Antropometri gizi adalah pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Indeks Antropometri adalah BB/U (berat badan/umur), TB/U (tinggi badan/umur), BB/TB (berat badan/tinggi badan), LLA/U (lingkar lengan atas/umur), LLA/TB (lingkar lengan atas/tinggi badan) (Supriasa, 2012).

b. Faktor Risiko *Stunting*

1. Status Gizi

Status Gizi merupakan sebuah penilaian keadaan gizi yang diukur oleh seseorang pada satu waktu dengan mengumpulkan data (Arisman, 2005). Status gizi menggambarkan kebutuhan tubuh seseorang terpenuhi atau tidak. Salah satu penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang

yang dilakukan oleh Putri, Sulastri, dan Lestari menunjukkan bahwa status gizi dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosial ekonomi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah anak dalam keluarga, pola asuh.

2. Kebersihan Lingkungan

Sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2018). Penerapan *hygiene* yang tidak baik dapat menimbulkan berbagai bakteri masuk ke dalam tubuh sehingga menyebabkan timbulnya beberapa penyakit seperti diare, cacingan, demam, malaria dan beberapa penyakit lainnya.

Kejadian infeksi dapat menjadi penyebab kritis terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Penyediaan toilet, perbaikan dalam praktek cuci tangan dan perbaikan kualitas air adalah alat penting untuk mencegah *tropical enteropathy* dan dengan demikian dapat mengurangi risiko hambatan pertumbuhan tinggi badan anak (Prendergast, 2014).

3. Makanan Pendamping ASI

Masalah kebutuhan gizi yang semakin tinggi akan dialami bayi mulai dari umur enam bulan membuat seorang bayi mulai mengenal Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang mana pemberian MP-ASI untuk menunjang penambahan sumber zat gizi disamping pemberian ASI hingga usia dua tahun. Makanan pendamping harus diberikan dengan jumlah yang cukup, sehingga baik jumlah, frekuensi, dan menu bervariasi bisa memenuhi kebutuhan anak (Kemenkes RI, 2011).

4. ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan seorang ibu setelah melahirkan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI yang diberikan sejak bayi dilahirkan hingga usia bayi 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya seperti susu formula, air putih, air jeruk kecuali vitamin dan obat (Kemenkes RI, 2016).

Pada ASI terdapat kolostrum yang mengandung zat kekebalan salah satunya IgA (*Immunoglobulin A*) yakni sangat penting untuk membuat seorang bayi terhindar dari infeksi. IgA yang sangat tinggi terdapat pada ASI yang mampu melumpuhkan bakteri pathogen Ecoli dan beberapa bakteri pada pencernaan lainnya. Kandungan lainnya yang dapat ditemukan dalam ASI ialah *Decosahexanoic Acid* (DHA) dan *Arachidonic Acid* (AA) yang sangat penting dalam menunjang pembentukan sel – sel pada otak secara optimal sehingga bisa menjamin pertumbuhan dan kecerdasan pada seorang anak (Arif, 2009).

5. Berat Bayi Lahir Rendah

Berat bayi lahir rendah memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting*. Dikatakan BBLR jika berat < 2500 gram (Kemenkes, 2010). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan faktor risiko yang paling dominan terhadap kejadian *stunting* pada anak baduta. Karakteristik bayi saat lahir (BBLR atau BBL normal) merupakan hal yang menentukan pertumbuhan anak. Anak dengan riwayat BBLR mengalami pertumbuhan linear yang lebih lambat dibandingkan Anak dengan riwayat BBL normal (Rahayu, Yulidasari, Putri, dan Rahman. 2015). Faktor penyebab dari berat badan lahir rendah adalah faktor ibu yang meliputi gizi ibu saat hamil, usia

ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta faktor dari janin (Fitri, 2012).

6. Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting hal ini dikarenakan pendidikan yang lebih tinggi maka akan mudah lebih mudah menyerap informasi sehingga dapat mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup khususnya dalam kesehatan (Wawan dan Dewi, 2017). Oleh karena itu, pendidikan ibu yang tinggi akan menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga sehingga status gizi pada anak akan baik. Sebaliknya pendidikan ibu yang rendah, tidak dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga sehingga akan mengakibatkan masalah status gizi contohnya *stunting* pada balita.

7. Infeksi

Beberapa contoh infeksi yang sering dialami yaitu infeksi enterik seperti diare, enteropati, dan cacing, dapat juga disebabkan oleh infeksi pernafasan (ISPA), malaria, berkurangnya nafsu makan akibat serangan infeksi, dan inflamasi (Kemenkes RI, 2018).

8. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak dan status gizi anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak (Suhendri, 2009). Pendapatan keluarga yang tinggi dapat memenuhi ketersediaan pangan dalam rumah tangga sehingga akan tercukupi zat gizi dalam keluarga. Sebaliknya jika pendapatan yang rendah

maka akan mengakibatkan ketersediaan pangan dalam rumah tangga tidak tercukupi.

9. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Seseorang ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi lebih mengerti betapa esensialnya status gizi yang baik untuk kesehatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan stunting (Arsyati, 2019).

10. Pola Pemberian Makan

Pola asuh yang baik dalam mencegah terjadinya *stunting* dapat dilihat dari praktik pemberian makan. Pola pemberian makan yang baik ini dapat berdampak pada tumbuh kembang dan kecerdasan anak sejak bayi. Pola asuh pemberian makan yang sesuai dengan anjuran Kemenkes RI (2016), yaitu pola pemberian makan yang baik kepada anak adalah dengan memberikan makanan yang memenuhi kebutuhan zat gizi anaknya setiap hari, seperti sumber energi yang terdapat pada nasi, umbi – umbian dan sebagainya. Sumber zat pembangun yaitu ikan, daging, telur, susu, kacang – kacangan serta zat pengatur seperti sayur dan buah terutama sayur berwarna hijau dan kuning yang banyak mengandung vitamin dan mineral yang berperan pada proses tumbuh – kembang bayi terutama agar bayi terhindar dari masalah gizi salah satunya yang berdampak pada *stunting*.

c. Dampak *Stunting*

Stunting dapat menimbulkan dampak yang buruk, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek *stunting* dapat menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif & motorik sehingga berpengaruh pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. *Stunting* merupakan wujud dari adanya gangguan pertumbuhan pada tubuh, bila ini terjadi, maka salah satu organ tubuh yang cepat mengalami risiko adalah otak. Dalam otak terdapat sel-sel saraf yang sangat berkaitan dengan respon anak termasuk dalam melihat, mendengar, dan berpikir selama proses belajar (McGovern dkk, 2017).

Dampak jangka panjang yang ditimbulkan *stunting* adalah menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa, dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, hipertensi, jantung koroner dan stroke. Anak mengalami *stunting* memiliki potensi tumbuh kembang yang tidak sempurna, kemampuan motorik dan produktivitas rendah, serta memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita penyakit tidak menular. *Stunting* pada balita berdampak pada timbulnya potensi kerugian ekonomi karena penurunan produktivitas kerja dan biaya perawatan. Kesemuanya itu akan menurunkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan daya saing bangsa (Oot dkk, 2016).

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu tingkat pendidikan (makin tinggi pendidikan makin mudah pula seseorang untuk menerima informasi), pekerjaan (proses mengakses informasi), usia (mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang), sumber informasi (berpengaruh terhadap pembentukan opini yang memberikan landasan terbentuknya pengetahuan).

Stunting merupakan permasalahan kesehatan berupa kekurangan gizi kronis yang dialami oleh balita. *Stunting* merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak *stunting* mempunyai *Intelligence Quotient (IQ)* lebih rendah dibandingkan rata – rata *IQ* anak normal (Kemenkes RI, 2018).

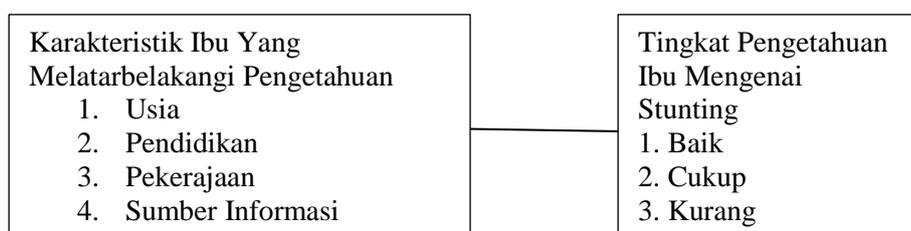
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *stunting* terbagi atas dua macam yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu asupan makan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah, dan genetik. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, pendidikan, sosial ekonomi, pola asuh, distribusi makanan dan besarnya keluarga/jumlah anggota keluarga. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan *stunting* yaitu pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Seseorang ibu dengan pengetahuan yang

baik mengenai gizi lebih mengerti betapa esensialnya status gizi yang baik untuk kesehatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan *stunting* (Arsyati, 2019).

Dampak dari *stunting* yang bisa ditimbulkan yaitu terhambatnya perkembangan otak sehingga memiliki IQ di bawah rata-rata, rentan terkena penyakit, dan gangguan metabolisme yang terjadi di dalam tubuh sehingga tubuh rentan terkena penyakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* antara lain faktor maternal, faktor lingkungan rumah, kualitas makanan yang rendah, pemberian makan yang kurang, keamanan makanan dan minuman, pemberian ASI (fase menyusui), infeksi, ekonomi politik, kesehatan dan pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya, system pertanian dan pangan, air, sanitasi dan lingkungan (Wahyuni, 2022). Adapun faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, usia ibu yang masih terlalu muda. Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran (*paritas*).

C. Kerangka Konsep



Bagan 1 Kerangka Konsep tingkat pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada ibu yang memiliki balita 0-59 bulan.

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita 0-59 Bulan di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Tahun 2023?

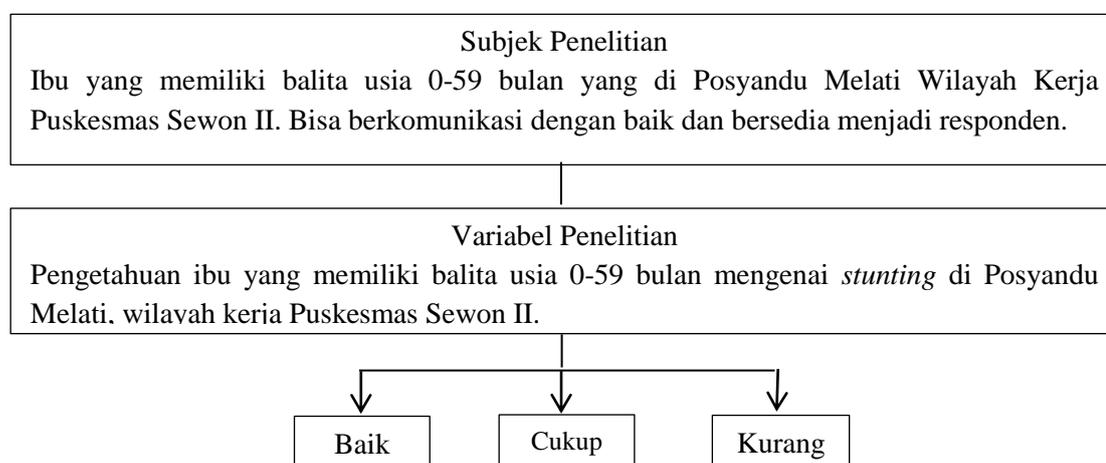
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2010).

Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel-variabel risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2010). Secara sistematis desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2 Desain Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan yang berkunjung ke Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II. Bisa berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden saat penelitian berlangsung.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati di wilayah kerja Puskesmas Sewon II pada tanggal 17 Maret 2023.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini variabelnya yaitu pengetahuan ibu tentang *stunting* pada di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II.

E. Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Skala
1.	Umur	Lamanya hidup yang dicapai responden sampai saat penelitian.	Dikategorikan menjadi: 1. <20 tahun 2. 20 tahun-35 tahun 3. > 35 tahun	Ordinal
2.	Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan oleh responden untuk mendapatkan penghasilan.	Dikategorikan menjadi: 1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal.
3.	Pendidikan	Tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh ibu hingga dinyatakan lulus sampai saat penelitian.	Dikategorikan menjadi: 1. Dasar (SD,SMP) 2. Menengah (SMA) 3. Tinggi (Perguruan Tinggi)	Ordinal
4	Jenis Sumber Informasi	Media yang digunakan responden untuk mendapatkan informasi mengenai <i>stunting</i> .	1. Media massa (Televisi, koran, internet) 2. Kader posyandu 3. Tenaga kesehatan (Bidan, perawat, dokter) 4. Non tenaga kesehatan (Keluarga, teman, tetangga)	Nominal
5	Tingkat Pengetahuan Mengeni <i>Stunting</i>	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan mengenai <i>Stunting</i> berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan sumber informasi	Dikategorikan menjadi: 1. Baik (Persentase jawaban benar 76% - 100%) 2. Cukup (Persentase jawaban benar 56% - 75%) 3. Kurang (Persentase jawaban benar <56%)	Ordinal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung terhadap responden mengenai usia, pekerjaan, pendidikan, tingkat pengetahuan mengenai *stunting* melalui kuesioner yang dibagikan (Sugiyono, 2012).

G. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam proses pemberian batas kuantitatif dan kualitatif pada variabel sehingga dapat dinilai, dihitung besarannya ataupun nominalnya, diamati serta variasi pada subjek tertentu. (Hasmi, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Febri Indah Cahyo (2022) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen” yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner ini berupa pertanyaan tertutup. Jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0.

Tabel 3 Kisi-kisi Kuesioner Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai *Stunting* Pada Ibu Yang Memiliki Balita 0-59 Bulan

No.	Sub Variasi	Nomor	Jumlah Soal
1	Definisi <i>stunting</i>	1	1
2	Faktor penyebab <i>stunting</i>	3,4,11,13	4
3	Ciri-ciri <i>stunting</i>	5	1
4	Dampak <i>stunting</i>	6,12,17	3
5	Deteksi dini <i>stunting</i>	2,8,20	3
6	Pencegahan <i>stunting</i>	7,9,10,14,15,16,18,19	8
Total			20

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti sebelumnya yaitu Febri Indah Cahyo telah melakukan uji validitas pada tanggal 17 November 2021 kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh R_{tabel} sebesar 0,361. Hasil uji validitas menyatakan 20 pernyataan valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

Peneliti sebelumnya yaitu Febri Indah Cahyo telah melakukan uji reliabilitas dan didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha $0,954 > R_{tabel}$ (0,361). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

I. Prosedur Penelitian

1) Tahapan Persiapan

1. Tahap Persiapan Proposal

- a. Mengurus izin studi pendahuluan ke bagian akademik Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta
- b. Mengurus izin studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan Puskesmas Sewon II
- c. Melakukan penyusunan proposal dan konsultasi dengan dosen pembimbing

2. Tahap persiapan Penelitian

- a. Seminar proposal, revisi hasil seminar proposal, pengesahan hasil seminar proposal.

- b. Mengurus ijin penelitian dari Jurusan Kebidanan, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Kepala Puskesmas Sewon II, dan Posyandu Melati di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II yang di tanda tangani oleh ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, kemudian melakukan apersepsi kepada seluruh anggota lain.

2) Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti datang Posyandu Melati di wilayah kerja Puskemas Sewon II untuk menjelaskan cara mengisi kuesioner kepada responden.
- b. Peneliti melakukan kolaborasi dengan kader, yaitu Ibu Iim terkait waktu untuk penelitian, yaitu pada bulan Februari 2023 bersamaan dengan kegiatan posyandu.
- c. Menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan, lalu membagikan lembar persetujuan menjadi responden untuk diisi dan ditanda tangani.
- d. Apabila responden sudah menyetujui maka dibagikan kuesioner yang akan diisi kurang lebih 15 menit.
- e. Mengumpulkan hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi.
- f. Setelah pengambilan data selesai responden akan diberikan sovenir.

3) Pengolahan dan Analisis Data

Melakukan tahap pengolahan data mulai dari kegiatan editing, scoring, coding, data entry, dan cleaning, serta menganalisis data.

4) Tahap Penyajian Hasil Pengolahan dan Analisis Data

Menyajikan hasil pengolahan data, yaitu dengan menguraikan dan menyusun dalam bentuk tabel dan penjelasan terhadap data yang telah dianalisis.

5) Evaluasi Penelitian

Memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi kepada kader posyandu untuk dijadikan masukan dalam mengambil langkah yang akan dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kejadian *stunting* pada balita.

J. Manajemen Data

1) Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pada umumnya langkah-langkah pengolahan data antara lain:

a. Penyuntingan (*editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul ketika masih di lapangan. Bila terdapat jawaban yang belum terjawab dapat segera dilengkapi.

b. Pengkodean (*coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan computer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

1) Umur Ibu

1. < 20 tahun

2. 20 – 35 tahun

3. > 35 tahun

2) Pekerjaan Ibu

1. Bekerja

2. Tidak bekerja

3) Pendidikan

1. Dasar (SD, SMP)

2. Menengah (SMA)

3. Tinggi (Perguruan Tinggi)

4) Jenis Sumber Informasi

1. Media massa (Televisi, koran, internet)

2. Kader posyandu

3. Tenaga kesehatan (Bidan, perawat, dokter)

4. Non tenaga kesehatan (Keluarga, teman, tetangga)

5) Tingkat Pengetahuan Mengenai *Stunting*

1. Baik (Persentase jawaban benar (76% - 100%))

2. Cukup (Persentase jawaban benar (56% - 75%))

3. Kurang (Persentase jawaban benar (<56%))

c. *Scoring*

Jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Untuk jawaban yang benar adalah iya dan yang salah adalah tidak.

d. *Entry Data*

Peneliti memasukkan (*entry*) data kuesioner yang telah diisi oleh responden ke kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode. Data kuesioner yang telah

dilakukan proses *editing* dan *coding* dilanjutkan dengan memasukkan hasil editing ke computer.

e. *Cleaning*

Semua data dari responden yang telah dimasukkan, perlu diperiksa kembali untuk memastikan tidak adanya kesalahan kode.

2) Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat. Menurut Notoatmodjo (2010), analisis univariat adalah analisis terhadap satu variable untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variable. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

K. Etika Penelitian

1. Informed Consent

Sebelum mengisi *informed consent*, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta manfaat dilakukannya penelitian setelah diberikan penjelasan.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden, penelitian menjamin kerahasiaan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

3. Keadilan dan Keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil juga dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, dan kehati-hatian. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada semua subjek penelitian, yaitu seluruh responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan apapun.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian

Peneliti berusaha meminimalisir dampak yang merugikan bagi responden segala informasi yang diperoleh melalui penelitian ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Puskesmas Sewon II merupakan puskesmas non rawat inap yang terletak di Jl. Parangtritis, Km. 6, Dusun Tarudan, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Wilayah kerja Puskesmas Sewon II meliputi 2 desa, yaitu desa Bangunharjo dan desa Panggunharjo, yang secara keseluruhan terdiri dari 31 dusun. Dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting Puskesmas Sewon II memberikan pelayanan meliputi pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil KEK dan balita kurang gizi, pelayanan ANC terpadu, konseling gizi, konseling ASI, pelayanan di posyandu untuk pemantauan pertumbuhan anak dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak. Terdapat 44 Posyandu di Puskesmas Sewon II yang terdiri dari 5 posyandu madya dan 39 posyandu purnama.

Posyandu Melati merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan bersama masyarakat dalam pembangunan kesehatan guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk meningkatkan derajat kesehatan. Posyandu Melati didirikan pada tahun 2014. Posyandu Melati sendiri terletak di Jl. Selasih RT 04 Dusun Dongkelan, Kelurahan Panggunharjo, Kapanewon Sewon. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Mengenai *Stunting* di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II

Gambaran pengetahuan ibu balita mengenai *stunting* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	N	%
Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting		
Baik	23	64%
Cukup	12	33%
Kurang	1	3 %
Total	36	100%

Pada tabel 4 penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II didapatkan hasil bahwa dari 36 orang, sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (64%).

2. Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.

Karakteristik yang dimiliki ibu balita dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
Usia <20	0	0%
Usia 20-35	26	72%
Usia >35	10	28%
Total	36	100%
Tingkat pendidikan		
SD/ SMP	7	19%
SMA	15	42%
Peguruan Tinggi	14	39%
Total	36	100%
Status pekerjaan		
Bekerja	10	28%
Tidak bekerja	26	72%
Total	36	100%
Sumber informasi		
Media massa (Televisi, koran, internet)	17	47%
Kader posyandu	14	39%
Tenaga kesehatan (Bidan, perawat, dokter)	5	14%
Non tenaga kesehatan (Keluarga,teman, tetangga)	0	0%
Total	36	100%

Pada tabel 5 penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II didapatkan hasil bahwa dari 36 responden, sebagian besar ibu balita dengan karakteristik usia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (72%), sebagian

besar ibu balita dengan karakteristik pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang (42%), sebagian besar ibu balita dengan karakteristik tidak bekerja sebanyak 26 orang (72%), dan sebagian besar ibu mendapat informasi yang bersumber dari media massa sebanyak 17 orang (47%).

3. Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu balita berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	N	%	N	%
Usia								
Usia <20	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Usia 20-35	17	65%	8	31%	1	4%	26	100%
Usia >35	0	0%	4	40%	6	60%	10	100%
Total							36	100%
Tingkat Pendidikan								
SD/ SMP	5	71%	2	29%	0	0%	7	100%
SMA	8	53%	7	47%	0	0%	15	100%
Perguruan Tinggi	10	71%	3	21%	1	7%	14	100%
Total							36	100%
Status Pekerjaan								
Bekerja	6	60%	3	30%	1	10%	10	100%
Tidak Bekerja	17	65%	9	35%	0	0%	26	100%
Total							36	100%
Sumber Informasi								
Media massa (Televisi, koran, internet)	10	59%	7	41%	0	0%	17	100%
Kader posyandu	8	57%	5	36%	1	7%	14	100%
Tenaga Kesehatan (Bidan, perawat, dokter)	5	100%	0	0%	0	0%	5	100%
Non Tenaga Kesehatan (Keluarga, teman, tetangga)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total							36	100%

Pada 6 tabel distribusi frekuensi di atas didapatkan hasil bahwa dari 36 ibu balita sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori baik sebanyak 17 orang (65%) dengan mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (100%), tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (71%) dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 14 orang (100%), tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (65%) dengan status pekerjaan tidak bekerja yaitu sebanyak 26 orang (100%), tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (59%) mendapatkan informasi mengenai *stunting* yang bersumber dari media massa (Televisi, koran, internet) yaitu sebanyak 17 orang (100%).

B. Pembahasan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Salah satu faktor tidak langsung yang berpengaruh dalam menyebabkan kejadian *stunting* yaitu pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan *stunting* (Arsyati, 2019). Berdasarkan data pada tabel 4, sebagian besar ibu berpengetahuan baik tentang *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkia (2022) didapatkan hasil dari 80 responden sebagian besar ibu balita memiliki Tingkat Pengetahuan Baik terhadap kejadian *stunting* yaitu sebanyak 47 orang (58.75%), Cukup sebanyak 29 orang (36.25%) dan Kurang sebanyak 4 orang (5%). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan paparan informasi (Indah Wardani, 2014).

Usia menjadi variabel yang penting untuk dilakukan penelitian karena usia menunjukkan kematangan seseorang dan menjadi indikator dalam menerima informasi atau pengetahuan (Senudin, 2021). Bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh pada kesehatannya, usia yang dewasa akan lebih cenderung mencari pelayanan kesehatan dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan (Haris, dkk 2022). Oleh karena itu, pada usia dewasa ibu akan lebih berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan sosial seperti mengikuti kegiatan di posyandu khususnya penyuluhan tentang stunting sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan semakin meningkat pula.

Berdasarkan data pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu balita memiliki usia 20-35 dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriatri (2021) didapatkan bahwa dari 68 responden sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori sedang yaitu sebanyak 31 orang (45.6%) dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 37 orang (54.4%). Tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian terhadap teori yang ada. Pengetahuan tentang *stunting* dipengaruhi oleh faktor usia dimana semakin bertambah atau dewasanya usia seseorang maka proses penerimaan informasi, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir semakin baik.

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2018). Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya

makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan ibu secara tidak langsung berhubungan dengan pengetahuan tentang *stunting* pada balita terkait dengan pengambilan keputusan terhadap gizi dan perawatan kesehatan. Ibu dengan pendidikan lebih baik akan lebih mempertimbangkan gizi yang baik untuk anak (Yanti, 2020).

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berpendidikan SMA, artinya mayoritas ibu sudah memiliki pendidikan tingkat menengah dan telah memasuki usia dewasa. Ibu dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi akan lebih mudah menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi suatu kondisi tertentu karena pendidikan mempengaruhi pola pikir ibu. Ibu dengan pendidikan tinggi diharapkan lebih terbuka dengan informasi dan lebih mampu dalam menyerap informasi dari lingkungan atau media karena lebih banyaknya ilmu yang dipelajari selama menempuh tingkat pendidikan.

Berdasarkan data pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori baik dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti and Peratiwi (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dengan karakteristik mayoritas ibu berpendidikan SMA sebanyak 47 orang (60.3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 17 orang (21.8%), SMP sebanyak 12 orang (15,4%), SD sebanyak 2 orang (2,6%). Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada balita akan semakin baik mengingat bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi akan memudahkan dalam menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku serta gaya hidup sehari-hari (Mutiah, 2022).

Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat

dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan data pada tabel 6 mayoritas pengetahuan ibu balita pada kategori baik dengan status pekerjaan tidak bekerja.

Menurut teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Terdapat kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori, hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2022) dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 54 orang (55,7 %). Oleh karena itu, sebagai ibu rumah tangga justru mempunyai banyak waktu luang untuk mengakses informasi dan meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti kegiatan kegiatan di posyandu khususnya penyuluhan tentang stunting.

Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yang terakhir adalah sumber informasi. Sumber informasi adalah sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, informasi yang diperoleh dalam menyampaikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Kundaryanti, Rukmaini and Mutiara, 2016). Seseorang yang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Paramitha, 2018). Keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan (Taufia, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 6 sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori pengetahuan baik mendapatkan informasi mengenai *stunting* yang bersumber dari media massa (Televisi, koran, internet) yang mana lebih besar dibandingkan dengan responden yang mendapatkan sumber informasi dari kader. Hal tersebut dapat terjadi karena, kemajuan teknologi yang terjadi saat ini juga semakin memudahkan ibu dalam mengakses dan mencari informasi baru yang dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuannya mengenai *stunting* (Wahyuni, 2022).

C. Kelemahan

1. Responden yang ada hanya ibu yang datang saat penelitian sehingga tidak bisa mendeskripsikan seluruh pengetahuan ibu balita di Posyandu Melati.
2. Fokus ibu yang terbagi dengan kegiatan posyandu menyebabkan beberapa responden terburu-buru dalam mengisi kuesioner penelitian sehingga beberapa dari responden tidak menunjukkan pengetahuan yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu yang datang saat penelitian memiliki pengetahuan yang baik mengenai *stunting*.
2. Mayoritas ibu yang datang saat penelitian berlangsung memiliki kisaran usia 20-35 tahun dengan tingkat pengetahuan baik berasal dari kelompok usia 20-35 tahun.
3. Mayoritas ibu yang datang saat penelitian berpendidikan menengah (SMA) dengan tingkat pengetahuan baik menempuh pendidikan tinggi (diploma, sarjana).
4. Mayoritas ibu yang datang saat penelitian memiliki status pekerjaan tidak bekerja dengan pengetahuan baik berasal dari ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT).
5. Mayoritas ibu yang datang saat penelitian mendapatkan sumber informasi mengenai *stunting* dari media massa (internet) dengan tingkat pengetahuan baik berasal dari ibu yang mendapatkan informasi mengenai *stunting* dari media massa (internet).

B. Saran

1. Bagi Ibu Balita di Posyandu Melati

Dari data yang di dapatkan di harapkan ibu dapat mempertahankan hingga meningkatkan pengetahuannya mengenai *stunting* pada balita serta lebih aktif

dalam menggali informasi dari berbagai sumber terutama dari tenaga kesehatan maupun dari kader.

2. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan para kader agar lebih giat dan aktif dalam meningkatkan status gizi balita, seperti memberikan edukasi mengenai *stunting*, memberikan PMT sesuai dengan isi piringku, memberikan semangat dan pujian agar ibu balita rajin melakukan kegiatan posyandu.

3. Bagi Bidan dan Kepala Puskesmas Sewon II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi semangat dan evaluasi bagi bidan dan kepala Puskesmas Sewon II dalam membuat inovasi dan program dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting*.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan mengembangkan penelitian selanjutnya terutama agar dapat menganalisis hubungan antar variabel sehingga tidak hanya menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaansz, J.I., 2022. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang *Stunting* di Puskesmas Lateri dan Puskesmas Passo Kecamatan Teluk Ambon Baguala Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Aghitsna, K. and Natalya, W., 2023, January. Gambaran Pengetahuan Mengenai *Stunting* Pada Pasangan Usia Subur Usia 20-30 Tahun Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 414-420).
- Ariyanti, K. S. and Peratiwi, N. M. I. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020', *Jurnal Medika Usada*, 4(1), pp. 17–27. doi: 10.54107/medikausada.v4i1.90.
- Arnita dkk, 2020. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Astuti, F.P. and Purwaningsih, H., 2019. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang *Stunting* dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Astuti, S., Megawati, G. and Samson, C.M.S., 2020. Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang *Stunting* dengan Media Integrating Card. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), pp.51-55.
- Bani, G.G., 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* Di Puskesmas Sikumana Kota Kupang (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Cahyo, F.I., Kep, I.S. and Ns, M., 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ernawati, A., 2020. Gambaran penyebab balita *stunting* di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16(2), pp.77-94.
- Fitri, N., Didah, D., Sari, P., Astuti, S. and Nirmala, S.A., 2021. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Dan MP-ASI Pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp.37-45.
- Haerunnisa, A.N., 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019.
- Harahap, J., Andayani, L.S., Lubis, N.D.A., Sari, D.K. and Amelia, R., 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Dan Pencegahannya Pada Ibu Memiliki Balita Di Kota Medan. *Journals of Ners Community*, 13(6), pp.796-801.

- Harikatang, M.R., Mardiyono, M.M., Babo, M.K.B., Kartika, L. and Tahapary, P.A., 2020. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita *stunting* di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), pp.76-88.
- Heryani, N., Suryani, S. and Ardianti, W., 2022. Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* dengan Media Integrating Card di Posyandu Kenanga 3 Puskesmas Kebon IX: Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* dengan Media Integrating Card. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), pp.59-65.
- H, H. *et al.* (2022) 'Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan *stunting* di desa Malinau Hulu', *Journal Borneo*, 2(2), pp. 12–18. doi: 10.57174/jborn.v2i2.42.
- Hinonaung, J.S.H., Mahihody, A.J. and Wuaten, G.A., 2021. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Bayi Di Bawah Dua Tahun (Baduta) DI Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 5(2), pp.60-65.
- Kamagi, P.S.G., Akili, R.H. and Joseph, W.B., 2020. Gambaran Pengetahuan Sanitasi Lingkungan Pada Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 9(4).
- Kristiyanti dkk, 2021. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang *Stunting* dan Sikap Ibu dalam Mencegah *Stunting*. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 1043–1046.
- Lase, J.C.N., 2021. Gambaran Pengetahuan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Idanotae Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.
- Marlani, R., Neherta, M. and Deswita, D., 2021. Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), pp.1370-1373.
- Meyana Marbun, R.P., 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian *Stunting* di Puskesmas Parapat Kecamatan Parapat Kabupaten Simalungun Tahun 2019. *Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*.
- Mutiah, I. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia 3-5 Tahun', p. 120.
- Nuraeni, R. and Suharno, S., 2020. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* Balita Usia 24-59 Bulan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), pp.1190-1204.
- Paramitha, N. K. D. (2018) 'Sumber Informasi Tetang Sadari', *Jurnal Kesehatan*, 2(2011), pp. 7–9. Available at: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/915/2/BAB II.pdf>.
- Pasaribu, S., 2022. Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.
- Putri, N.R., 2022. *Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, STIKes BTH Tasikmalaya).
- Rahayu, T.H.S., Suryani, R.L. and Utami, T., 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu

- Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 4(1), pp.10-17.
- Rahmanindar, N., Izah, N., Astuti, P.T., Hidayah, S.N. and Zulfiana, E., 2021, November. The Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah *Stunting*. In *Journal of social responsibility projects by higher education forum* (Vol. 2, No. 2, pp. 83-86).
- Ramdhani, A., Handayani, H. and Setiawan, A., 2021, February. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting*. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 28-35).
- Salsabila, S.G., Putri, M. and Damailia, R., 2021. Hubungan Kejadian *Stunting* dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 3(1).
- Senudin, P. K. (2021) 'Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian *Stunting* Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT', *Jksp*, 4(1), p. 2021.
- Sholichah, N., 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 12(1).
- Susanto, Y.H., 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Anak (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).
- Syam, S., Anggraeni, P.D. and Arwan, A., 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Diwilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), pp.174-187.
- Wahyuni, R. S. R. I. (2022). *Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu memiliki balita di wilayah upt puskesmas sitinjak tahun 2021*.
- Wulandini, P., Efni, M. and Marlita, L., 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balia Tentang *Stunting* Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), pp.8-14.
- Yanti, N. D., Betriana, F. and Kartika, I. R. (2020) 'Faktor Penyebab *Stunting* Pada Anak: Tinjauan Literatur', *REAL in Nursing Journal*, 3(1), p. 1. doi: 10.32883/rnj.v3i1.447.
- Yuliati, E. and Dewi, D.C., 2019, April. Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Balita *Stunting* Tentang Pemberian Makan Bagi Balita Di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, No. 1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Realisasi Anggaran Penelitian

No.	Kegiatan	Volume	Satuan	Unit	Jumlah
1	Administrasi Puskesmas	-	-	-	Rp 100.000
2	Pelaksanaan Penelitian				
	a. Transporasi	2	ltr	Rp 15.000	Rp 30.000
	b. Souvenir	36	bh	Rp 10.000	Rp 360.000
	c. Kuesioner	36	pcs	Rp 1000	Rp 36.000
	d. Pulpen	10	bh	Rp 2000	Rp. 20.000
Total					Rp 546.000

Lampiran 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal KTI	■																							
2	Seminar Proposal							■																	
3	Revisi Proposal KTI								■	■	■														
4	Perijinan penelitian										■														
5	Persiapan penelitian										■														
6	Pelaksanaan Penelitian											■													
7	Pengolahan Data												■	■	■										
8	Laporan KTI																■	■	■	■	■				
9	Sidang KTI																						■		
10	Revisi KTI																							■	

Lampiran 3 Penjelasan Sebelum Penelitian

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hapsari Diva Ayu. N

NIM : P07124120038

Adalah mahasiswi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai *Stunting* Pada Ibu Yang Memiliki Balita 0-59 Bulan Di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai *stunting* pada ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

A. Kesukarelaan untuk Mengikuti Penelitian

Anda bebas memilih untuk mengikuti atau tidak mengikuti penelitian ini, serta bebas mengundurkan diri apabila sewaktu-waktu tidak berkenan menjadi responden.

B. Prosedur Penelitian

Anda akan diberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian ini, apabila anda bersedia menjadi responden dimohon untuk mengisi lembar persetujuan. Peneliti kemudian menjelaskan tentang cara mengisi kuesioner mengenai Gambaran Tingkat. Penelitian akan dilakukan selama 20 menit.

C. Kewajiban Subjek Penelitian

Responden penelitian dimohon untuk mengikuti kegiatan penelitian dan mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya.

D. Risiko, Efek Samping, dan Penanganannya

Tidak ada risiko dan efek samping yang ditimbulkan dari penelitian ini. Identitas anda sebagai responden akan dijaga kerahasiaannya.

E. Kompensasi

Responden akan diberikan kompensasi berupa souvenir karena telah bersedia mengikuti penelitian ini

F. Pembiayaan

Semua biaya yang digunakan akan ditanggung oleh peneliti.

G. Informasi Tambahan

Apabila masih ada hal yang kurang jelas atau ingin ditanyakan, dapat menghubungi 085229938190.

Lampiran 4 Surat Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

.....

Di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hapsari Diva Ayu Nugraheni

Prodi : DIII Kebidanan

Dengan ini, memohon kesediaan anda agar berkenan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai *Stunting* Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu Kembang Melati Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Tahun 2023”. Informasi yang anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Besar harapan saya atas terkabulnya permohonan ini. Atas partisipasi dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2023

Peneliti,

Hapsari Diva Ayu. N

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

No. Wa :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat informasi atau penjelasan, memahami tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh Hapsari Diva Ayu Nugraheni mahasiswa prodi D3-Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai *Stunting* Pada Ibu Yang Memiliki Balita 0-59 Bulan Di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II”. Dengan Pertimbangan diatas dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya **Bersedia/Tidak Bersedia*** untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

***Coret yang tidak dipilih**

Yogyakarta, Maret 2023

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI STUNTING PADA
BALITA YANG MEMILIKI USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU MELATI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON II**

A. Kuesioner Karakteristik Responden

1. Identitas (Inisial nama) :
2. Umur :
1. Pendidikan :
2. Status Pekerjaan : Bekerja / Tidak bekerja
3. Sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang *stunting*:
Media massa/Kader/Tenaga Kesehatan/Non Tenaga Kesehatan

B. Kuesioner Pengetahuan Responden

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti sehingga dapat dipahami.
2. Berikan tanda centang/*checklist* (✓) pada kolom pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dengan jawaban.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	<i>Stunting</i> merupakan gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan.		
2.	<i>Stunting</i> baru akan terlihat ketika anak berusia kurang dari 2 tahun.		
3.	Pola asuh ibu yang kurang baik menjadi penyebab <i>stunting</i> .		

4.	Kurangnya akses air bersih dan sanitasi lingkungan dapat menjadi faktor penyebab <i>stunting</i> .		
5.	Anak memiliki tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya merupakan tanda dan gejala <i>stunting</i> .		
6.	Anak yang mengalami <i>stunting</i> ketika dewasa akan berisiko mengalami berat badan berlebih.		
7.	ASI Eksklusif (pemberian ASI saat bayi baru lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan lain) dapat mencegah anak mengalami <i>stunting</i> .		
8.	Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.		
9.	Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat mencegah adanya <i>stunting</i> .		
10.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita perlu dilakukan untuk mencegah <i>stunting</i> .		
11.	Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan dapat menjadi faktor penyebab <i>stunting</i> .		
12.	Anak yang mengalami <i>stunting</i> ketika dewasa berpeluang menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi (darah tinggi), jantung, diabetes (penyakit gula), kanker dll.		
13.	Kurangnya pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan (ANC) menjadi faktor penyebab <i>stunting</i> .		
14.	Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan merupakan		

	periode emas atau kritis yang menentukan kualitas kehidupan anak.		
15.	Akibat kekurangan gizi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki.		
16.	Pencegahan <i>stunting</i> dapat dilakukan dengan upaya mencukupi kebutuhan gizi sejak anak dalam kandungan hingga usia dua tahun.		
17.	Dalam jangka panjang anak yang mengalami <i>stunting</i> akan memengaruhi prestasi belajar.		
18.	<i>Stunting</i> tidak dapat disembuhkan. Namun, dapat dicegah.		
19.	Imunisasi dasar lengkap pada bayi dan anak akan mencegah <i>stunting</i> .		
20.	<i>Stunting</i> dapat diperbaiki ketika bayi sudah lahir.		

Lampiran 7 Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN

- | | | | |
|----------|-----------|-----------|-----------|
| 1. Benar | 6. Benar | 11. Benar | 16. Benar |
| 2. Benar | 7. Benar | 12. Benar | 17. Benar |
| 3. Benar | 8. Benar | 13. Benar | 18. Benar |
| 4. Benar | 9. Benar | 14. Benar | 19. Benar |
| 5. Benar | 10. Benar | 15. Benar | 20. Benar |

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,954	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	13,10	41,817	,641	,952
P2	13,17	40,902	,746	,951
P3	13,17	40,489	,820	,950
P4	13,20	41,269	,661	,952
P5	13,20	40,510	,791	,950
P6	13,20	40,786	,743	,951
P7	13,20	40,510	,791	,950
P8	13,03	42,378	,617	,952
P9	13,17	40,489	,820	,950
P10	13,13	41,430	,680	,952
P11	13,00	42,552	,642	,952
P12	13,27	41,375	,615	,953
P14	13,17	40,489	,820	,950
P15	13,13	41,706	,630	,952
P22	13,30	41,597	,572	,953
P23	13,30	41,597	,572	,953
P25	13,23	41,495	,607	,953
P26	13,20	40,786	,743	,951
P27	13,20	40,510	,791	,950
P28	13,10	41,817	,641	,952

Lampiran 9 Surat Izin Studi Pendahuluan Dinkes Kab. Bantul

	<p>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 617601 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id</p>	
<hr/>		
Nomor :	PP.07.01/4.3/269 /2023	25 Januari 2023
Lamp. :	-	
Hal :	PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN	
Kepada Yth : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Di -		
<p style="text-align: center;"><u>BANTUL</u></p>		
<p>Dengan Hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :</p>		
Nama	:	Hapsari Diva Ayu. N
NIM	:	P07124120038
Mahasiswa	:	Prodi D III Kebidanan
Untuk mendapatkan informasi data di	:	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
Tentang data	:	Permohonan izin studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai Stunting pada ibu yang memiliki balita
<p>Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.</p>		
<p style="text-align: center;">Ketua Jurusan Kebidanan</p>  <p style="text-align: center;">Dr. Heni Puji Wahyuningih, S.SiT, M.Keb NIP. 197511252002122002</p>		
<p>Jurusan Gigi Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-617605</p>	<p>Jurusan Kesehatan Lingkungan Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-617605</p>	<p>Jurusan Kebidanan Jl. Pangsajene No. 1171/004 Mangrove Yogyakarta Telp./Fax : 0274-374331</p>
<p>Jurusan Keperawatan Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-617605</p>	<p>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Jl. Ngadirengan No. 11/004, Yogyakarta 55144 Telp./ Fax : 0274-374330</p>	<p>Jurusan Kesehatan Gigi Jl. Rya Maja No.55 Yogyakarta 55243 Telp./ Fax : 0274-374336</p>
		

Lampiran 10 Surat Izin Studi Pendahuluan Puskesmas Sewon II



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KESEHATAN

ꦩꦶꦤꦶꦫꦶꦤꦠꦸꦭꦏꦁ

Komplek II Kantor Pemda Bantul

Jl. Lingkar Timur, Manding, Trirenggo, Bantul, Bantul 55714 Telp/Fax (0274) 367531/368828
Website : <http://dinkes.bantulkab.go.id> Email : dinkeskabbantul@bantulkab.go.id

SURAT IJIN STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 070 / 574

Memperhatikan Surat Dari : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Nomor : PP.07.01/4.3/269/2023
Tanggal : 25 January 2023
Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Memberikan Ijin / Keterangan Kepada :

1. Nama : Hapsari Diva Ayu N
2. NP/NIM/No.KTP : P07124120038
3. No.Telp/HP : 0852 2993 8190

Untuk Melaksanakan Studi Pendahuluan sebagai bahan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan rincian sebagai berikut :

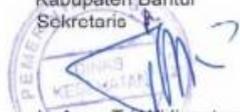
- a. Judul : Permohonan izin studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Serwon II mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai Stunting pada ibu yang memiliki balita.
- b. Data : -
- c. Lokasi : Puskesmas Sewon II.
- d. Waktu : Bulan Januari - Februari 2023
- e. Status : Baru
- f. Jumlah Anggota : 1
- g. Prodi : D3. Kebidanan

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib mematuhi peraturan yang berlaku.
3. Surat Ijin hanya dapat di pergunakan sesuai yang diberikan.
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan.
5. Surat Ijin ini tidak boleh di pergunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan Pemerintah.
6. Surat Ijin Pengambilan Data sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : 30 January 2023

An. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bantul
Sekretaris


dr. Agus Tri Widiyantara, MMR
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 197008312002121003

Tembusan :

- 1 Kepala Puskesmas Sewon II.
- 2 Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta.
- 3 Yang Bersangkutan (Pemohon).
- 4 Arsip.

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Dinkes Kab. Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS KESEHATAN

ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀

Komplek II Kantor Pemda Bantul

Jl. Lingkar Timur, Manding, Trirenggo, Bantul, Bantul 55714 Telp/Fax (0274) 367531/368828
Website : <http://dinkes.bantulkab.go.id> Email : dinkeskabbantul@bantulkab.go.id

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : B/000.9.2/00078

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian Pasal 5 Ayat (2).
 2. Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 070/01218 Tahun 2019 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 134 Tahun 2018 tentang perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Praktek Kerja lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 070/00037/Dalitbang Tahun 2020 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Memperhatikan :

Surat Dari : Politeknik Kesehatan Yogyakarta
Nomor : PP.07.01/4.3/979/2023
Tanggal : 20 Maret 2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Memberikan Keterangan / Ijin Kepada :

1. Nama : Hapsari Diva Ayu. N
2. NP/NIM/No.KTP : P071 24120038
3. Nb.Telp/HP : 0852-2993-8190

Untuk Melaksanakan Penelitian sebagai tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 0 - 59 Bulan di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II".
- b. Lokasi : Puskesmas Sewon II.
- c. Waktu : Bulan Maret - Mei 2023
- d. Status : Penelitian
- e. Jumlah Anggota : 1
- f. Prodi : D3- Kebidanan

Ketentuan yang harus ditaati :

- 1 Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
- 2 Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
- 3 Surat Keterangan hanya dapat di penggunaan sesuai yang diberikan
- 4 Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan.
- 5 Surat keterangan ini tidak boleh di penggunaan untuk tujuan yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan Pemerintah.
- 6 Pemegang surat keterangan ini setelah selesai Penelitian wajib melaporkan Hasil kegiatan dalam bentuk softcopy (WA/Email) kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan mengisi Form yang dikirimkan.
- 7 Surat Keterangan Penelitian sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : 27 March 2023

An. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bantul
Sekretaris


dr. Agus Tri Widiyantara, MMR
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP=197008312002121003

Tembusan :

- 1 Kepala Puskesmas Sewon II.
- 2 Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta.
- 3 Yang Bersangkutan (Pemohon).
- 4 Arsip.

Lampiran 13 Master Tabel

No	Inisial	Karakteristik				Pertanyaan																				Hasil	%	Pengetahuan
		Usia	Pend	Pekrj	Sumber Informasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Ny. S	2	3	1	2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	11	55%	Kurang
2	Ny. B	2	3	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75%	Cukup	
3	Ny. M	2	2	2	2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15	75%	Cukup	
4	Ny. M	2	3	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85%	Baik	
5	Ny. L	2	3	1	3	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95%	Baik	
6	Ny. K	3	1	2	2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	12	60%	Cukup	
7	Ny. R	2	2	2	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%	Baik	
8	Ny. A	2	3	1	3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%	Baik	
9	Ny. G	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%	Baik	
10	Ny. N	2	2	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	80%	Baik	
11	Ny. E	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%	Baik	
12	Ny. A	2	3	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	12	60%	Cukup	
13	Ny. C	2	2	2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	13	65%	Cukup	
14	Ny. K	2	2	2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	14	70%	Cukup	
15	Ny. W	2	3	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80%	Baik	
16	Ny. J	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	15	75%	Cukup	
17	Ny. T	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85%	Baik	
18	Ny. F	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%	Baik	
19	Ny. D	2	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90%	Baik	
20	Ny. T	2	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%	Baik	
21	Ny. S	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%	Baik	
22	Ny. L	2	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%	Baik	
23	Ny. R	2	1	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	85%	Baik	
24	Ny. M	2	3	1	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%	Baik	

25	Ny. R	3	2	1	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80%	Baik
26	Ny. W	2	1	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%	Baik
27	Ny. A	3	1	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%	Baik
28	Ny. D	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80%	Baik
29	Ny. D	3	3	2	3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%	Baik
30	Ny. P	2	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75%	Cukup
31	Ny. S	3	1	2	2	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70%	Cukup
31	Ny. N	3	1	2	2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80%	Baik
33	Ny. T	3	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	15	75%	Cukup	
34	Ny. S	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	75%	Cukup
35	Ny. A	3	2	2	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	14	70%	Cukup
36	Ny. Y	2	3	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%	Baik

Lampiran 14 Contoh Lembar Persetujuan Responden Yang Telah Diisi

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : WULAN PURNANINGTYAS

No. Wa : 0896 - 8760 - 6464

Menyatakan bahwa saya telah mendapat informasi atau penjelasan, memahami tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh Hapsari Diva Ayu Nugraheni mahasiswa prodi D3-Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai *Stunting* Pada Ibu Yang Memiliki Balita 0-59 Bulan Di Posyandu Melati , Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II". Dengan Pertimbangan diatas dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya **Bersedia/~~Fidak-Bersedia~~*** untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

*Coret yang tidak dipilih

Yogyakarta, Maret 2023



(WULAN PURNANINGTYAS.)

Lampiran 15 Contoh Kuesioner Yang Telah Diisi

KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENGENAI STUNTING PADA
BALITA YANG MEMILIKI USIA 0-59 BULAN DI POSYANDU MELATI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON II

A. Kuesioner Karakteristik Responden

1. Identitas (Inisial nama) : M
2. Umur : 33 Th
3. Pendidikan : D3
4. Status Pekerjaan : Bekerja / Tidak bekerja
5. Sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang *stunting*:
Media massa/~~Kader~~/Tenaga Kesehatan/~~Non~~-Tenaga Kesehatan

B. Kuesioner Pengtahuan Responden

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti sehingga dapat dipahami.
2. Berika tanda centang/*checklist* (✓) pada kolom pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dengan jawaban.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	<i>Stunting</i> merupakan gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan.	✓	
2.	<i>Stunting</i> baru akan terlihat ketika anak berusia kurang dari 2 tahun.		✓
3.	Pola asuh ibu yang kurang baik menjadi penyebab <i>stunting</i> .	✓	
4.	Kurangnya akses air bersih dan sanitasi lingkungan dapat menjadi faktor penyebab <i>stunting</i> .	✓	

5.	Anak memiliki tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya merupakan tanda dan gejala <i>stunting</i> .	✓	
6.	Anak yang mengalami <i>stunting</i> ketika dewasa akan berisiko mengalami berat badan berlebih.		✓
7.	ASI Eksklusif (pemberian ASI saat bayi baru lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan lain) dapat mencegah anak mengalami <i>stunting</i> .	✓	
8.	Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.	✓	
9.	Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat mencegah adanya <i>stunting</i> .	✓	
10.	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita perlu dilakukan untuk mencegah <i>stunting</i> .	✓	
11.	Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan dapat menjadi faktor penyebab <i>stunting</i> .	✓	
12.	Anak yang mengalami <i>stunting</i> ketika dewasa berpeluang menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi (darah tinggi), jantung, diabetes (penyakit gula), kanker dll.	✓	
13.	Kurangnya pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan (ANC) menjadi faktor penyebab <i>stunting</i> .	✓	
14.	Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan merupakan periode emas atau kritis yang menentukan kualitas kehidupan anak.	✓	
15.	Akibat kekurangan gizi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan		

	bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki.	✓	
16.	Pencegahan <i>stunting</i> dapat dilakukan dengan upaya mencukupi kebutuhan gizi sejak anak dalam kandungan hingga usia dua tahun.	✓	
17.	Dalam jangka panjang anak yang mengalami <i>stunting</i> akan memengaruhi prestasi belajar.	✓	
18.	<i>Stunting</i> tidak dapat disembuhkan. Namun, dapat dicegah.	✓	
19.	Imunisasi dasar lengkap pada bayi dan anak akan mencegah <i>stunting</i> .	✓	
20.	<i>Stunting</i> dapat diperbaiki ketika bayi sudah lahir.		✓

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

